

## **BAB III**

### **OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini, terdapat variabel laten eksogen dan variabel laten endogen. Variabel laten eksogen merupakan variabel yang tidak dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel laten eksogen yaitu tingkat literasi keuangan syariah ( $X_1$ ), tingkat pendapatan ( $X_2$ ) dan tingkat sikap keuangan ( $X_3$ ). Kemudian, variabel laten endogen merupakan variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel eksogen. Penelitian menggunakan variabel endogen yaitu perencanaan dana pensiun syariah ( $Y$ ). Adapun subjek penelitian ini adalah generasi milenial muslim di Indonesia. Penelitian ini menyebarkan kuesioner yang disebarakan melalui *social media* berupa *google form* yang telah dilaksanakan pada bulan Juli 2022.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode ilmiah dalam suatu penelitian di mana datanya berbentuk angka atau bilangan yang dapat diolah dan dianalisis dengan menggunakan perhitungan matematika atau statistika (Sekaran dan Bougie, 2017).

#### **3.3 Desain Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif dan kausalitas. Penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk menggambarkan secara sistematis suatu situasi, masalah, fenomena, layanan dan atau informasi penting tentang kondisi kehidupan manusia maupun organisasi (Darwin et al., 2021). Penelitian deskriptif dilakukan untuk menggambarkan mengenai variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini yakni tingkat literasi keuangan syariah ( $X_1$ ), tingkat pendapatan ( $X_2$ ), tingkat sikap keuangan ( $X_3$ ) dan perencanaan dana pensiun syariah ( $Y$ ).

Sedangkan kausalitas menurut Ferdinan (2014) merupakan penelitian yang menjelaskan sebab akibat dan hubungan variabel suatu fenomena yang terjadi (Darwin et al., 2021). Dalam penelitian ini dilakukan untuk dapat melihat hubungan atau pengaruh variabel tingkat literasi keuangan syariah ( $X_1$ ), tingkat pendapatan ( $X_2$ ), sikap keuangan ( $X_3$ ) terhadap perencanaan dana pensiun syariah ( $Y$ ).

Kemudian, dalam penelitian ini digunakan metode *survei* untuk mengambil sampel dari populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data.

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Pada bagian ini, akan dijelaskan mengenai definisi operasional dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu tingkat literasi keuangan syariah ( $X_1$ ), tingkat pendapatan ( $X_2$ ), tingkat sikap keuangan ( $X_3$ ) dan perencanaan dana pensiun syariah ( $Y$ ).

**Tabel 3. 1 Operasional Variabel**

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Literasi keuangan syariah ( $X_1$ ) adalah kemampuan seseorang untuk dapat menggunakan, pengetahuan, keterampilan & kepercayaan terhadap pengambilan keputusan keuangan sesuai dengan prinsip syariah Islam (Rahim et al., 2016)	1. Pengetahuan	Pemahaman seseorang terkait akad yang digunakan dan produk dana pensiun syariah	Interval
	2. Keterampilan	Keterampilan seseorang untuk menilai manfaat serta risiko pada produk dana pensiun syariah	
	3. Kepercayaan	Kepercayaan seseorang untuk menggunakan produk dan layanan jasa dana pensiun syariah	
Tingkat Pendapatan ( $X_2$ ) adalah total pendapatan kotor tahunan seseorang yang berasal dari upah, berbisnis dan berbagai investasi (Andrew & Linawati, 2014).  Pendapatan dalam Islam merupakan penghasilan seseorang atas usahanya dengan cara yang halal dan selalu bersyukur atas rezeki yang telah Allah berikan kepada umatnya.	1. Besar penghasilan (upah)	Besarnya penghasilan seseorang dan pengaruhnya terhadap manajemen keuangan	Interval
	2. Beban keluarga yang ditanggung	Besar tanggungan yang dimiliki seseorang dalam kehidupan keluarganya	
	3. Prinsip pendapatan dalam Islam	a. Niat karena Allah dalam mencari nafkah b. Halal, bagaimana cara seseorang	

Desti Rahmadhani, 2022

		<p>dalam memperoleh pendapatannya</p> <p>c. Menyambung silaturahmi dengan rekan kerja</p> <p>d. Menunaikan hak Allah, seperti menunaikan zakat, infaq dan sedekah</p> <p>e. Muhasabah dan bertobat</p> <p>f. Bersabar dan bersyukur atas segala nikmat Allah.</p>	
<p>Sikap keuangan (X3) adalah keadaan pikiran, pendapat serta penilaian seseorang terhadap keuangan kemudian akan diterapkan pada suatu tindakan (Pradiningtyas &amp; Lukiasuti, 2019).</p>	1. Orientasi terhadap keuangan pribadi	Memikirkan tentang masa depan dalam mengelola keuangannya	Interval
	2. <i>Obsession</i> (pikiran)	Pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya untuk mengelola uang dengan baik	
	3. <i>Security</i> (keamanan)	Pandangan seseorang tentang uang seperti anggapan bahwa uang lebih baik hanya disimpan sendiri tanpa ditabung di Bank/ untuk investasi	
	4. <i>Power</i> (kekuatan)	Seseorang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikann orang lain dan menurutnya dapat menyelesaikan masalah	
<p>Perencanaan dana pensiun adalah besarnya usaha yang dilakukan oleh seseorang</p>	1. Kesiapan materi finansial	Persediaan pendukung seperti	Interval

untuk mencapai kesejahteraan hidup di masa pensiun (Widyowati et al., 2019).		tabungan, asuransi, simpanan aset.
Perencanaan dana pensiun syariah (Y) merupakan besarnya usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk kesejahteraan di masa pensiun berdasarkan dengan prinsip syariah.	2. Kesiapan mental dan emosi	Adanya kemampuan untuk menyesuaikan diri dari segala perubahan yang terjadi
	3. Usaha yang dilakukan untuk hari tua	Adanya usaha lain yang dapat dilakukan sebagai adanya penghasilan tambahan di hari tua
	4. Kesiapan seluruh keluarga	Kesiapan seluruh keluarga untuk menyesuaikan gaya hidup yang baru

### 3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah sekumpulan subyek atau obyek yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dapat dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Darwin et al., 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah generasi milenial muslim di Indonesia.

Kemudian sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil menurut prosedur teknik sampling tertentu sehingga mampu merepresentasikan karakteristik populasinya (Darwin et al., 2021). *Sampling* merupakan proses pengambilan data atau memilih sejumlah elemen yang tepat dari populasi. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *non-probability sampling* dengan menggunakan jenis *accidental sampling*. Menurut Sugiyono (2017) *accidental sampling* merupakan teknik pengumpulan data dengan penentuan sampel berdasarkan kebetulan artinya pada saat melakukan penyebaran kuesioner siapa saja yang digunakan sebagai sampel, dan bila dipandang responden yang ditemui cocok sebagai sumber data yang dibutuhkan.

Untuk mengetahui jumlah sampel yang diambil karena jumlah populasinya tidak diketahui secara pasti secara akurat, maka penentuan jumlah sampel penelitian yang populasinya tidak diketahui, dapat menggunakan rumus Hair Jr sebagai berikut (Firdaus, 2021) :

- a. 10 kali jumlah terbesar dari indikator formatif mengukur satu konstruksi

- b. 10 kali jumlah terbesar jalur struktural yang diarahkan pada konstruksi tertentu dalam model struktural

Dari keterangan tersebut dapat diketahui jumlah sampel dari milenial muslim Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Pertanyaan paling banyak terdapat pada indikator tingkat pendapatapatan melalui 7 pertanyaan. Maka dapat diketahui bahwa  $7 \times 10 = 70$
- b. Sedangkan jumlah keseluruhan instrumen pertanyaan pada kuesioner penelitian yaitu sebanyak 21. Maka dapat diketahui bahwa  $21 \times 10 = 210$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa minimal peneliti harus mengambil sampel sebanyak 70 orang dan jumlah maksimum sampel berjumlah 210 orang. Setelah dilakukannya penyebaran kuesioner, penulis mendapatkan 186 responden dalam waktu 2 minggu.

### 3.6 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai instrument dan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis.

#### 3.6.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur dan akan memberikan informasi tentang apa yang akan kita teliti (Sukendra & Atmaja, 2020). Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah melalui angket/ kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang akan dibagikan kepada responden untuk mendapatkan jawaban. Kuesioner yang dibagikan berjenis tertutup atau jawaban telah disediakan oleh penelitian sehingga responden hanya memilih alternatif jawaban yang tersedia. Penyebaran kuesioner menggunakan *platform google form* dengan menggunakan skala *semantic diferensial*.

Skala *semantic differential* dikembangkan oleh Osgood dan digunakan untuk mengukur sikap. Skala ini disusun dalam satu garis kontinum yang jawaban “sangat positif” terletak disebelah kanan dan jawaban yang sangat negatif” terletak di sebelah kiri. Pengukuran menggunakan skala *semantic differential* ini menghasilkan data interval (Sukendra & Atmaja, 2020).

#### 3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapat secara langsung melalui

penyebaran kuesioner, kemudian data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada.

1. Angket/ kuesioner, yakni penyebaran daftar pertanyaan kepada masyarakat yang menjadi responden dalam penelitian ini. Untuk responden dalam penelitian ini adalah generasi milenial muslim dengan usia 25- 41 tahun. Cara menyebarkan kuesioner penelitian menggunakan media sosial *WhatsApp* dan *Instagram* melalui *google form*. Waktu penyebaran kuesioner dan pengambilan data dilakukan selama 14 hari. Jumlah kuesioner yang didapatkan keseluruhan 186 responden.
2. Studi kepustakaan, yakni teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan dan memahami berbagai sumber yang relevan seperti jurnal dengan kata kunci “perencanaan dana pensiun, literasi keuangan syariah, pendapatan dan sikap keuangan”, buku metodologi penelitian untuk bisnis, *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan, Badan Pusat Statistik, situs berita seperti *bisnis.com*, *Katadata Insight Center* dan lain sebagainya.

### 3.7 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen yang digunakan adalah uji validitas dan uji reabilitas. Uji validitas bertujuan untuk menguji setiap instrumen penelitian agar dapat diketahui apakah instrumen penelitian tersebut benar-benar tepat untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sekaran & Bougie, 2017). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Statistical Product and Service Solution V.26* (SPSS) dengan teknik *corrected item total correlation*.

Menurut Purwanto (2018) untuk mengetahui apakah butir-butir soal kuesioner untuk variabel-variabel tersebut valid atau tidak, maka kita cukup memperhatikan nilai yang ada dalam tabel “*Corrected Item-Total Correlation*”. Dalam uji validitas, nilai *corrected item total correlation* ini disebut juga sebagai  $r$  hitung. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka butir soal kuesioner dinyatakan valid.
2. Sementara, jika nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka butir soal kuesioner dinyatakan tidak valid.

**Tabel 3.2**  
**Hasil Uji Validitas Tingkat Literasi Keuangan Syariah**

No	<i>Corrected</i> <i>Item- Total</i> <i>Corelation</i>	R Tabel	Keterangan
LK1	0,817	0,303	Valid
LK2	0,940	0,303	Valid
LK3	0,889	0,303	Valid
LK4	0,750	0,303	Valid

*Sumber: Output Pengolahan SPSS*

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengujian pada Tabel 3.2 diketahui bahwa seluruh pertanyaan kuesioner pada variabel tingkat literasi keuangan syariah tidak mengalami masalah pada uji validitas. Maka dapat dikatakan pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu variabel yang diteliti. Selanjutnya untuk hasil pengujian variabel tingkat pendapatan dapat dilihat pada Tabel 3.3 dibawah ini.

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Validitas Tingkat Pendapatan**

No	<i>Corrected</i> <i>Item- Total</i> <i>Corelation</i>	R Tabel	Keterangan
TP1	0,420	0,303	Valid
TP2	0,530	0,303	Valid
TP3	0,610	0,303	Valid
TP4	0,559	0,303	Valid
TP5	0,550	0,303	Valid
TP6	0,390	0,303	Valid
TP7	0,637	0,303	Valid

*Sumber: Output Pengolahan SPSS*

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengujian pada Tabel 3.3 diketahui bahwa seluruh pertanyaan kuesioner pada variabel tingkat pendapatan tidak mengalami masalah pada uji validitas. Maka dapat dikatakan pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu variabel yang diteliti. Selanjutnya untuk hasil pengujian variabel tingkat sikap keuangan dapat dilihat pada Tabel 3.4 dibawah ini.

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas Tingkat Sikap Keuangan**

No	<i>Corrected</i> <i>Item- Total</i> <i>Corelation</i>	R Tabel	Keterangan
SK1	0,749	0,303	Valid
SK2	0,620	0,303	Valid
SK3	0,558	0,303	Valid
SK4	0,715	0,303	Valid
SK5	0,491	0,303	Valid

*Sumber: Output Pengolahan SPSS*

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengujian pada Tabel 3.4 diketahui bahwa seluruh pertanyaan kuesioner pada variabel tingkat sikap keuangan tidak mengalami masalah pada uji validitas. Maka dapat dikatakan pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu variabel yang diteliti. Selanjutnya untuk hasil pengujian variabel tingkat perencanaan dana pensiun syariah dapat dilihat pada Tabel 3.5 dibawah ini.

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas Tingkat Perencanaan Dana Pensiun Syariah**

No	<i>Corrected</i> <i>Item- Total</i> <i>Corelation</i>	R Tabel	Keterangan
PDPS1	0,712	0,303	Valid
PDPS2	0,645	0,303	Valid
PDPS3	0,730	0,303	Valid
PDPS4	0,805	0,303	Valid
PDPS5	0,728	0,303	Valid

*Sumber: Output Pengolahan SPSS*

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengujian pada Tabel 3.5 diketahui bahwa seluruh pertanyaan kuesioner pada variabel tingkat perencanaan dana pensiun syariah tidak mengalami masalah pada uji validitas. Maka dapat dikatakan pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu variabel yang diteliti.

Setelah melakukan uji validitas, instrument harus melewati uji reliabilitas. Uji reabilitas digunakan untuk melihat bahwa instrument penelitian dapat menghasilkan hasil yang sama walaupun digunakan berkali-kali (Hidayati et al., 2020). Uji reliabilitas variabel penelitian dilakukan pada *Statistical Product and Service Solution V.21* (SPSS) dengan metode split-half. Adapun dasar keputusan uji reliabilitas (Raharjo, 2019):

Desti Rahmadhani, 2022



1. Jika nilai koefisien *cronbach's alpha*  $>$  r tabel, maka instrumen penelitian dikatakan reliabel.
2. Sementara, jika nilai koefisien *cronbach's alpha*  $<$  r tabel, maka instrumen penelitian dikatakan tidak reliabel.

Selanjutnya mengenai kriteria pengujian reliabilitas, suatu instrumen dikatakan reliabel dengan melihat nilai dari koefisien *Cronbach's Alpha*. Jika nilai koefisien *Cronbach's Alpha*  $>$  0,677 maka instrumen dinyatakan reliabel (Ghozali, 2014). Berikut merupakan hasil dari pengujian reliabilitas.

**Tabel 3. 6**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	R Tabel	Keterangan
Literasi Keuangan Syariah	0,935	0,677	Reliabel
Pendapatan	0,778	0,677	Reliabel
Sikap Keuangan	0,823	0,677	Reliabel
Perencanaan Dana Pensiun Syariah	0,884	0,677	Reliabel

*Sumber: Output Pengolahan SPSS*

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengujian pada Tabel 3.6, diketahui bahwa pada seluruh variabel literasi keuangan syariah (X1), tingkat pendapatan (X2), sikap keuangan (X3) dan perencanaan dana pensiun syariah (Y) memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari nilai r tabel sehingga seluruh variabel dinyatakan reliabel. Setelah dari kedua pengujian yakni validitas dan reliabilitas, penelitian dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

### 3.8 Teknik Analisis Data

#### 3.8.1 Analisis Deskriptif

Untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian bagaimana tingkat literasi keuangan syariah, tingkat pendapatan dan tingkat sikap keuangan terhadap perencanaan dana pensiun, maka dijawab dengan menggunakan analisis statistic deskriptif. Berikut prosedur dan tahapan yang dilakukan untuk mengelola data pada penelian ini:

1. *Editing* (Pemeriksaan)

Proses *editing* dilakukan dengan cara memeriksa kembali data yang telah diisi oleh responden, tujuan *editing* adalah untuk melihat kelengkapan dan kejelasan pengisian angket secara keseluruhan.

2. *Coding* (Proses Pemberian Identitas)

*Coding* ialah mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden ke dalam kategori-kategori, yang biasanya klasifikasi dilakukan dengan cara memberi tanda atau kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban.

3. *Scoring* (Proses Pemberian Angka)

*Scoring* adalah pemberian skor untuk setiap opsi dari item yang dipilih oleh responden untuk menjawab pertanyaan kuesioner. Memberi skor dengan menghitung bobot nilai dari setiap pertanyaan dalam angket menggunakan *semantic differential scale* dengan bobot yang disesuaikan dengan kategori jawabannya.

4. *Tabulating*

Tabulasi merupakan proses mengubah data dari instrumen pengumpulan data menjadi tabel-tabel data, di mana data tersebut hendak ditelaah atau diuji secara sistematis.

Langkah selanjutnya yaitu mengkategorikan setiap variabel sebelum data dianalisis lebih lanjut untuk menjawab setiap rumusan hipotesis. Adapun untuk pengategorian variabel literasi keuangan syariah menurut Otoritas Jasa Keuangan (2013) dibagi menjadi empat bagian yaitu *well literate*, *sufficient literate*, *less literate* dan *not literate*. Kemudian untuk pengategorian variabel tingkat pendapatan, tingkat sikap keuangan dan tingkat perencanaan dana pensiun syariah yang digunakan dengan rumus sebagai berikut:

**Tabel 3. 7**  
**Rumus Kategorisasi**

Skala	Kategori
$X > (\mu + 1,0\sigma)$	Tinggi
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah

*Sumber:* (Azwar, 2006)

Keterangan:

X = Skor Empiris

$\mu$  = Rata-rata teoretis (skor min + skor maks/2)

$\sigma$  = Simpangan baku teoritis (skor maks – skor min/6)

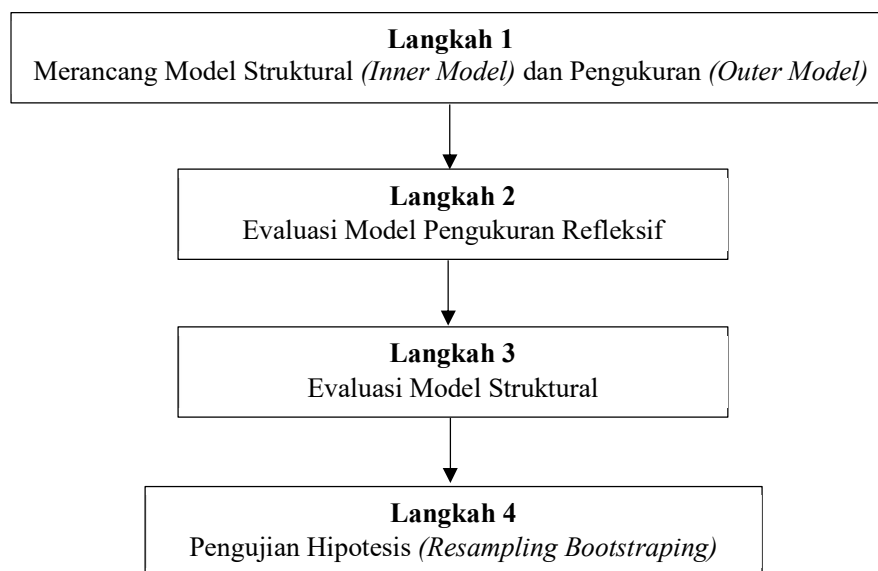
### 3.8.2 Analisis *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM)

Setelah dilakukannya pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data ini bertujuan untuk dapat menemukan informasi yang berguna yang dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Kemudian langkah selanjutnya adalah mengolah data penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah *Partial Least Square* (PLS).

*Partial Least Square* (PLS) diperkenalkan pertama kali oleh Herman Wold dan diartikan sebagai teknik alternatif pada analisis SEM, dimana data yang digunakan tidak berdistribusi normal multivariat. Dalam SEM-PLS model pengukuran digunakan sebagai pengujian validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan sebagai pengujian kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi) (Abdillah & Hartono, 2014).

PLS merupakan metode analisis yang *powerful* karena dapat diterapkan pada semua skala data, tidak membutuhkan banyak asumsi dan ukuran sampel tidak terlalu besar kemudian dapat digunakan untuk pemodelan structural dengan indikator bersifat reflektif ataupun formatif (Asya'bani & Tsania, 2021).

Pengujian model struktural dalam PLS ini dilakukan dengan bantuan *software SmartPLS 3.2.7 for windows*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data menggunakan metode PLS sebagai berikut (Ghozali, 2014):



### Gambar 3. 1 Tahap Pengujian PLS-SEM

1. Merancang model struktural (*inner model*) dan pengukuran (*outer model*)  
*Inner model* yang disebut juga dengan *structural model*, *inner reaction* dan *substantive theory* berfungsi menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan *substantive theory*. Model persamaan dari *inner model* adalah sebagai berikut:

$$D = \beta_0 + \beta\eta + \Gamma\xi + \zeta$$

$D$  menggambarkan vektor variabel laten endogen (dependen),  $\xi$  adalah vektor variabel laten eksogen,  $\zeta$  adalah vektor variabel residual (*unexplained variance*). Pada dasarnya PLS mendesain model *recursive*, maka hubungannya antar variabel laten, setiap variabel laten dependen  $D$ , atau sering disebut dengan *causal chain system* dari variabel laten dapat dispesifikasikan berikut ini:

$$D_j = \sum_i \beta_{ji} \eta_i + \sum_i \gamma_{jb} \xi_b + \zeta_j$$

$\beta_{ji}$  dan  $\gamma_{jb}$  merupakan koefisien jalur yang menghubungkan predictor endogen dan laten eksogen  $\xi$  dan  $D$  sepanjang *range*  $I$  dan  $b$ , dan  $\zeta_j$  adalah *inner residual variabel*. Adapun variabel laten dalam penelitian ini yaitu keputusan pembelian, sedangkan untuk variabel laten eksogennya adalah *islamic branding*, *halal awareness* dan kualitas produk.

Langkah selanjutnya ialah menentukan variabel laten sebagai variabel yang membangun dalam *inner model* adalah merancang *outer model*. *Outer relation* atau *measurement model* adalah suatu model yang menunjukkan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Dalam penelitian ini, blok indikator yang digunakan ialah blok indikator refleksif dengan persamaan sebagai berikut:

$$X = \Lambda_x \xi + \epsilon_x$$

$$Y = \Lambda_y \eta + \epsilon_y$$

$X$  dan  $Y$  dalam model tersebut adalah indikator atau manifes variabel untuk variabel laten eksogen dan endogen,  $\xi$  dan  $\eta$ , sedangkan  $\Lambda_x$  dan  $\Lambda_y$  adalah *matriks loading* yang menggambarkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan antara variabel laten dengan indikatornya. Sementara itu,  $\epsilon_x$  dan  $\epsilon_y$  menggambarkan simbol kesalahan pengukuran atau *noise*.

Desti Rahmadhani, 2022

Dalam penelitian ini, outer model dibangun berdasarkan indikator-indikator yang telah disebutkan sebelumnya, variabel endogen perencanaan dana pensiun syariah dibangun oleh empat indikator melalui lima instrument pertanyaan (PDPS1, PDPS2, PDPS3, PDPS4, PDPS5), variabel eksogen tingkat literasi keuangan syariah dibangun oleh tiga indikator melalui empat instrument pertanyaan (LKS1, LKS2, LKS3, LKS4), variabel eksogen tingkat pendapatan dibangun oleh tiga indikator melalui tujuh instrument pertanyaan (TP1, TP2, TP3, TP4, TP5, TP6, TP7), dan variabel eksogen sikap keuangan dibangun oleh empat indikator melalui lima instrument pertanyaan (SK1, SK2, SK3, SK4, SK5).

## 2. Evaluasi model pengukuran refleksi

PLS tidak mengasumsi adanya distribusi tertentu untuk estimasi parameter, sehingga teknik parametrik untuk menguji signifikansi parameter tidak perlu dilakukan. Model pengukuran dengan indikator reflektif dievaluasi dengan cara *convergent* dan *discriminant validity* dari indikator dan *composite reliability* untuk blok indikator. Hal ini dilakukan untuk memastikan jika *measurement* yang digunakan itu layak untuk dijadikan pengukuran (*valid* dan *reliable*). Sehingga dalam evaluasinya akan menganalisis validitas, *reliabilitas* serta melihat tingkat prediksi setiap indikator terhadap variabel laten dengan menganalisis hal berikut:

- a. *Convergent Validity* yaitu suatu model ukur dengan reflektif indikator yang dinilai dari korelasi antara item *score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran refleksi individual ini dikatakan tinggi apabila nilainya lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun menurut Chin dikutip dalam (Ghozali, 2014) mengungkapkan bahwa untuk penelitian tahap awal nilai *loading* 0,5-0,6 dianggap cukup baik. *Convergent validity* adalah alat yang digunakan untuk mengukur validitas reflektif sebagai pengukur variabel yang dapat dilihat melalui nilai *Outer Loadings* dari masing-masing indikator variabel (Juliana et al., 2020).
- b. *Discriminant Validity*, uji ini dinilai berdasarkan *crossloading* pengukuran dengan konstruk atau dengan kata lain melihat tingkat prediksi konstruk laten terhadap blok indikatornya. Untuk melihat baik tidaknya prediksi variabel laten terhadap blok indikatornya dapat dilihat pada nilai akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE). Prediksi dikatakan

memiliki nilai AVE yang baik apabila nilai akar kuadrat AVE setiap variabel laten lebih besar dari korelasi antar variabel laten.

- c. *Average Variance Extracted (AVE)*, yaitu pengujian untuk menilai rata-rata *communality* pada setiap variabel laten dalam model refleksif. Nilai AVE harus di atas 0.50, yang mana nilai tersebut mengungkapkan bahwa setidaknya faktor laten mampu menjelaskan setiap indikator sebesar setengah dari *variance*.
  - d. *Composite Reliability*, pengujian ini dilakukan untuk mengukur internal konsistensi atau mengukur reliabilitas model pengukuran dan nilainya harus di atas 0.70. *Composite reliability* merupakan uji alternatif lain dari *cronbach's alpha*, apabila dibandingkan hasil pengujiannya maka *composite reliability* lebih akurat daripada *cronbach's alpha*.
3. Evaluasi model struktural

Model struktural atau *inner model* dilakukan untuk memastikan model struktural yang dibangun *robust* dan akurat. Model ini dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter. Penjelasan adalah sebagai berikut:

- a. Analisis *R-Square* ( $R^2$ ) untuk variabel laten endogen yaitu hasil *R-square* sebesar 0.67, 0.33 dan 0.19 untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan bahwa model “baik”, “moderat”, dan “lemah” (Ghozali, 2014). Tujuan dari uji ini ialah untuk menjelaskan besarnya proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh semua variabel independen. Interpretasinya yaitu perubahan nilai *R-Square* digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang *substantive*.
- b. Analisis *Multicollinearity* yaitu pengujian ada tidaknya multikolinearitas dalam model PLS-SEM yang dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai *tolerance*  $< 0.20$  atau nilai  $VIF > 5$  maka diduga terdapat multikolinearitas .

- c. Analisis  $F^2$  untuk *effect size* yaitu analisis yang dilakukan untuk mengetahui tingkat prediktor variabel laten. Nilai  $F^2$  sebesar 0.02, 0.15 dan 0.35 mengindikasikan prediktor variabel laten memiliki pengaruh yang lemah, medium atau besar pada tingkat struktural.
- d. Analisis *Q-Square Predictive Relevance* yaitu analisis untuk mengukur seberapa baiknya nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Jika nilai *Q-square* lebih besar dari 0 (nol) memiliki nilai *predictive relevance* yang baik, sedangkan nilai *Q-square* kurang dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*. Rumus untuk mencari nilai *Q-Square* adalah sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - (1 - R^2)(1 - R^2)$$

- e. Analisis *Goodness of Fit* (GoF), berbeda dengan SEM berbasis kovarian, dalam SEM-PLS pengujian GoF dilakukan secara manual karena tidak termasuk dalam *Output* SmartPLS. Menurut Tenenhaus dalam (Hussein, 2015) kategori nilai GoF yaitu 0.1, 0.25 dan 0.38 yang dikategorikan kecil, medium dan besar. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$GoF = \sqrt{AVE} \times \sqrt{R^2}$$

4. Pengujian hipotesis (*resampling bootstrapping*)

Tahap selanjutnya pada pengujian PLS-SEM adalah melakukan uji statistik atau uji t dengan menganalisis pada hasil *bootstrapping* atau *path coefficients*. Uji hipotesis dilakukan untuk membandingkan antara t hitung dan t tabel. Apabila t hitung lebih besar dari t tabel ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ), maka hipotesis diterima. Selain itu, untuk melihat uji hipotesis dalam PLS-SEM dapat dilihat dari nilai *p-value*, apabila nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima dan begitupun sebaliknya. Berikut adalah rumusan hipotesis yang diajukan:

a. Hipotesis Pertama

$H_1 : = 0$ , artinya tingkat literasi keuangan syariah tidak berpengaruh positif terhadap perencanaan dana pensiun syariah.

$H_1 : \beta > 0$ , artinya tingkat literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap perencanaan dana pensiun syariah.

b. Hipotesis Kedua

$H_2 : \beta = 0$ , artinya tingkat pendapatan tidak berpengaruh positif terhadap perencanaan dana pensiun syariah.

$H_2 : \beta > 0$ , artinya tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap perencanaan dana pensiun syariah.

c. Hipotesis Ketiga

$H_3 : \beta = 0$ , artinya tingkat sikap keuangan tidak berpengaruh positif terhadap perencanaan dana pensiun syariah.

$H_3 : \beta > 0$ , artinya tingkat sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan dana pensiun syariah.